

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BAHARI BERBASIS MASYARAKAT DI PANTAI BO'A KABUPATEN ROTE NDAO**

Oleh:  
**Atabuy Frit Elisa Yonce**

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Administrasi Negara  
Universitas Pendidikan Nasional Denpasar (Undiknas University)

*Abstract: Rote Ndao Regency, is a new Regency in East Nusa Tenggara Province expansion results of Kupang Regency on July 2nd, 2002, pursuant to UU No. 9 Tahun 2002. Although it is a new Regency, Rote Island has been known by the World because of its unique tourist attraction, such as the typical tool music instrument named "Sasando" and its high tides wave which has special characteristics which is located in Nemberala, West Rote District. Later World also refaccinated by the beauty of the Island of Rote since the discovery another uniqueness in this southernmost island archipelago of Indonesia as well for surfing potential at Bo'a Beach, Western Rote District. Bo'a Beach as a tourist area has a huge potential to be developed and economically beneficial to the local communities. The issues raised in this study are: (1) how to utilize optimally the potential of tourism in Boa Beach and surrounding, (2) how the involvement of the community in developing Bo'a Beach as a tourism destination, and (3) how is the development strategy of Bo'a Beach and surrounding base on community base tourism development. While the implementation of the objectives of this study were: (1) to identify the potencies of Bo'a Beach as a tourist destination related with the development of community-based marine tourism, (2) to assess the extent to which local communities have participated actively in the development of Bo'a Beach as a tourism area, (3) to identify the most proper strategy in the development of Bo'a Beach as a tourist destination based on community-base maritime tourism. The data used in this study is the combined data of qualitative and quantitative with purposive sample taken. Data that have been collected, analyzed in descriptive qualitative SWOT analysis. The results of the analysis shows that Bo'a Beach has various tourism potential to be developed as a Tourism Destination Area (DTW) and has met four (4) important components in the tourism industry which well known as the four A, Attraction (tourist attraction ), Accessibility (access to the area), Amenity (facilities and tourist services), Ancillary (institutional and human resource supporting tourism). In addition, the motivation of the local community were so great to promote Bo'a Beach as tourism destination area. Future can be done by implementing several strategies such as strategic SWOT SO, ST, WO and WT. It is hoped that this research will be positively contribute in planning, development strategies for Bo'a Beach in the future time as tourist destination area and also will give a good economic impact on the development of local communities.*

*Keywords: marine tourism area, community base tourism.*

**PENDAHULUAN**

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah salah satu provinsi kepulauan dengan jumlah pulau terbanyak di Indonesia yaitu 566 buah pulau dengan luas wilayah daratan 47.349,90 km<sup>2</sup> atau 2,49% luas Indonesia dan luas wilayah perairan ± 200.000 km<sup>2</sup> di luar perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI). Di NTT terdapat lebih dari 350 suku pribumi dengan tingkat keanekaragaman budaya dan panorama alam yang berbeda dan menjadikan potensi khas daerah ini cukup besar, di antaranya adalah kondisi wilayah yang kepulauan dan perairannya yang luas sehingga menjadikan NTT sebagai daerah penghasil utama dari hasil laut. Demikian pula dengan keindahan dasar laut yang mempesona dan merupakan salah satu yang terindah di dunia. Ken Parker "More big fish, prolific swarming masses of schools than anywhere I've seen in 20 years of diving." Keunikan yang lain dari keindahan bahari

NTT adalah Pantai Bo'a yang mulai menjadi sorotan insan pariwisata baik domestik maupun International karena ombak yang tingginya hingga mencapai 7 meter.

James J. Fox dalam bukunya berjudul (Harvest of The Palm: Ecological Change in Eastern Indonesia ) mengungkapkan tentang pohon palam "lontar" sebagai salah satu sumber penghidupan bagi masyarakat Rote.

Agus Lahinta (dalam [detik.com](http://detik.com), 2011) menyatakan bahwa Pantai yang terletak di barat daya Pulau Rote ini adalah surga bagi para penggila olahraga selancar. Pantai yang terkenal dengan ombak yang mencapai ketinggian hingga tujuh meter dan diameter empat meter ini menjadi favorit beberapa peselancar dari negara-negara asing, seperti Australia, Jepang, Amerika, dan beberapa negara Eropa. Di pantai Bo'a ini juga merupakan tempat diadakan kegiatan Internasional surfing competition "Rote Open" yang dilakukan

setiap tahun dan diikuti oleh peselancar dari dalam dan luar negeri.

Keindahan Pantai Bo'a tidak hanya memberikan nuansa exotis bagi para penikmat wisata, bahkan sempat dikisahkan oleh seorang penulis fiksi terkemuka "Aulia Halimatussadiah" dalam sebuah novel berjudul "Je m'appelle Lintang" yang dalam pengantar novel tersebut dikisahkan tentang keterpikatannya terhadap keindahan Pantai di pesisir barat daya Pulau Rote ini (Je m'appelle Lintang. 2006)

Penetapan Pantai Bo'a di Kabupaten Rote Ndao sebagai kawasan pariwisata unggulan oleh Pemerintah Provinsi NTT, diharapkan akan dapat memberikan kontribusi besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar kawasan dan bagi pengembangan pariwisata di kabupaten lain di Provinsi NTT serta meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke NTT.

### **KAJIAN PUSTAKA**

Beberapa penelitian yang berkaitan erat dengan konteks strategi pengembangan pariwisata bahari telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah; Kartimin (2010), dalam tesisnya yang berjudul "Strategi Pengembangan Pantai Berawa Sebagai Daya Tarik Wisata Berbasis Kerakyatan di Kabupaten Badung" memberikan kesimpulan bahwa keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pengembangan Pantai Berawa, konsep yang digunakan adalah pariwisata berbasis kemasyarakatan, dengan mengedepankan keterlibatan masyarakat lokal dalam pembangunan pariwisata di daerah ini. Dalam perencanaannya, Pemerintah Kabupaten Badung sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat setiap kebijakan yang berkaitan dengan daerah tujuan wisata Pantai Berawa sehingga masyarakat sudah dilibatkan sejak awal dalam membuat site plan Pantai Brawa. Dalam pengembangannya, masyarakat lokal sudah terlibat dalam penyediaan sarana dan prasarana penunjang pariwisata seperti: penyediaan jasa akomodasi dan restaurant, pedagang souvenir, penyedia jasa transportasi, pedagang minuman ringan, penyewaan papan selancar, pelayanan pijat, adanya sanggar kesenian, penyediaan pelayanan informasi, petugas keamanan dan kebersihan.

Murdana (2010), dalam tesisnya berjudul "Pengembangan Pariwisata Pulau Gili Trawangan Berbasis Ekowisata Bahari" menemukan bahwa kawasan wisata bahari mempunyai peranan yang sangat penting baik secara ekologi maupun ekonomi, sehingga pengelolaannya harus menjadi prioritas utama. Jika kawasan konservasi yang luas sudah terbentuk akan terjadi pemulihan keanekaragaman biomassa didalam kawasan dan

spill-over sumberdaya ke luar kawasan. Hal ini merupakan sebuah inspirasi positif terhadap penelitian ini dalam upaya untuk melakukan kajian yang lebih mendalam terhadap pengembangan wisata bahari dan dampaknya terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitar kawasan wisata Pantai Bo'a. Penelitian tentang pengembangan pariwisata bahari dilakukan oleh Oka Gautama (2011) dengan tesisnya berjudul "Evaluasi Perkembangan Wisata Bahari di Pantai Sanur" menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang menarik wisatawan untuk melakukan wisata bahari ke Pantai Sanur adalah 1) faktor Keramahtamahan 2) faktor pelayanan jasa dan 3) faktor potensi dan daya tarik wisata. Saran-saran yang diberikan yaitu 1) diharapkan kerjasama antara Pemerintah dan pelaku usaha wisata bahari dalam menyediakan dan membenahi fasilitas pendukung yang dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan seperti toilet umum, tempat sampah, parkir, papan informasi dan peraturan. 2) menjaga kebersihan kawasan pantai dan 3) memberikan pelatihan terhadap pekerja/karyawan usaha wisata bahari tentang etika dan tatacara memberikan pelayanan kepada wisatawan. Kesimpulan dan saran diatas merupakan masukan yang sangat baik dan sangat relevan dalam penelitian ini.

Surya Wirawan (2009) dalam tesisnya yang berjudul "Pengembangan Objek Wisata Bahari Yang Berkelanjutan di Nusa Lembongan Kab. Klungkung" memberikan kesimpulan bahwa bentuk pengembangan daya tarik wisata bahari Nusa Lembongan adalah menitikberatkan pada penataan dan pengembangan infrastruktur dasar, diversifikasi aktivitas dan paket wisata serta fasilitas sanitasi yang mengacu pada ketentuan lingkungan dan berkelanjutan yaitu dengan merancang sistim zonasi yang dibagi dalam beberapa daerah peruntukan (zoning). Peran masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata bahari Nusa Lembongan adalah secara aktif karena akan memberikan manfaat yang besar pula bagi masyarakat baik secara ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Pendapat tersebut menjadi inspirasi dan referensi baru dalam pengkajian pariwisata bahari di Pantai Bo'a Kabupaten Rote Ndao.

Manafe dan Tanaamah (2001), mengungkapkan bahwa masyarakat lokal Bo'a memiliki harapan besar akan pengembangan pariwisata, dan diperkirakan menjadi sektor andalan yang mendatangkan devisa serta pajak. Dalam mengisi pembangunan Rote Ndao, sektor pariwisata potensial dijadikan obyek pengembangan seperti Bo'a dan Nemberala, dengan asumsi dapat memberikan kontribusi

pendapatan asli daerah, penciptaan lapangan kerja baru dan sisi positif lainnya.

Diharapkan agar kajian-kajian tersebut dapat mendukung konsep judul penelitian yang diajukan, yaitu : “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Berbasis Masyarakat di Pantai Bo’a Kabupaten Rote Ndao.

### **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian ini bersifat *descriptif* kualitatif dengan melakukan pengamatan langsung atau observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi dan suatu system pemikiran serta peristiwa yang akan terjadi (Antara, 2010)

Tujuan dari sebuah penelitian *descriptif* adalah untuk membuat suatu *explorative* gambaran secara sistematis, *factual* dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara berbagai gejala yang akan diteliti. Berdasarkan pemikiran tersebut dan dengan menggunakan metode observasi langsung, paduan wawancara, melakukan wawancara mendalam dan studi dokumen, penulis mencoba mendeskripsikan apa yang terjadi dan berusaha mendapatkan fakta yang terkait dengan strategi pengembangan daerah tujuan wisata (Antara 2010)

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keindahan alam yang mempesona dan bercorak membuat kawasan wisata Pantai Bo’a dan sekitarnya menjadi layak unuk dikunjungi oleh wisatawan, baik Asing maupun Domestik. Sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Kabupaten Rote Ndao, Pantai Bo’amenjadi sasaran pengembangan pariwisata selain Nemberala yang sudah jauh lebih berkembang. Adanya beberapa Villa dan beberapa rencana pembangunan Resort di kawasan pantai di Desa Bo’a harusnya bisa menjadi motivasi bagi pemerintah daerah dan masyarakat Desa Bo’a untuk mempersiapkan dan membenahi infrastruktur dan pembuatan kebijakan tentang kepariwisataan agar pembangunan pariwisata di Desa Bo’a bisa lebih baik dan terarah. Penelitian dengan menggunakan analisa SWOT, dengan mengkaji Kekuatan/*Strenght*, Peluang/*Opportunity*, Tantangan/*Treath*, dan Kelemahan/*Weaknes*. Kekuatan/*Strenght* dimaksud adalah sebagai berikut; Keindahan alam, Keberadaan Pantai Bo’a sebagai daya tarik wisata, memiliki potensi laut yang bisa dikembangkan menjadi wisata bahari seperti Diving, Surfing, Snorkeling, Fishing dan watersport, adanya sanggar Tari dan Kerajinan Tangan

Peluang/*Opportunity* dari kawasan wisata Pantai Bo’a berkaitan dengan upaya pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Besarnya minat wisatawan untuk berinvestasi di sekitar kawasan wisata pantai Bo’a.
2. Besarnya minat masyarakat untuk pengembangan kawasan wisata Pantai Bo’a.
3. Adanya keinginan Pemerintah Daerah untuk Pengembangan kawasan wisata Pantai Bo’a.
4. Adanya kemajuan informasi teknologi.
5. Adanya akses ke kawasan wisata Pantai Bo’a.
6. Adanya kerjasama antara pemerintah Daerah dengan Pihak ketiga untuk promosi pariwisata.

Selain memiliki kekuatan dan peluang sebagai daerah tujuan wisata, Pantai Bo’a juga memiliki beberapa Kelemahan/*Weakness* dan Ancaman/*Threatness* . Kelemahan/*Weaknesses* dari pengembangan Pantai Boa’a sebagai daerah tujuan wisata adalah sebagai berikut: (1) kurangnya SDM yang memahami tentang kepariwisataan; (2) kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengembangan pariwisata di Desa Bo’a; (3). belum optimalnya pemanfaatan beragam potensi pariwisata yang ada; (4) belum makaksimalnya pemasaran objek wisata yang ada di Desa Bo’a. (5) belum adanya PERDA yang mengatur tentang kepariwisataan di Kabupaten Rote Ndao; (6) kurangnya perhatian Pemerintah Daerah terhadap infrastruktur jalan raya, Listrik dan air bersih.

Ancaman-ancaman/*Threatnesses* dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Bo’a adalah sebagai berikut; (1) pengaruh budaya luar terhadap keaslian budaya masyarakat; (2) keamanan dan kebersihan kawasn wisata Pantai Bo’a dan sekitarnya; (3) kondisi Politik Global dan Nasional; (4) kondisi perekonomian Global dan Nasional; (5) isu kesehatan; (6) adanya kecendrungan masyarakat untuk menjual lahan kepada invetor.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Bertolak dari kajian teori dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Potensi pengembangan wilayah Pantai Bo’a didukung adanya beberapa potensi pariwisata, baik potensi wisata alam maupun budaya serta ketersediaan sarana dan prasarana, ditinjau dari empat unsur penting dalam perencanaan pengembangan kawasan wisata yaitu:
  - a) Aksesibilitas (*accessibility*) jalan raya menuju ke daerah tujuan wisata Pantai Bo’a yang cukup memadai.
  - b) Fasilitas (*amenity*) penunjang seperti: air bersih, sumber daya listrik, system telekomunikasi, sarana

akomodasi, tempat parkir, kamar mandi dan toilet. c) Atraksi wisata (attraction): keindahan alam, ombak untuk kegiatan surfing, potensi hutan bakao/Mangrove hamparan pasir putih, potensi laut untuk aktifitas Fishing, Diving dan Snorkeling. d) Kelembagaan (anciliary), seperti: Lembaga Penyelenggara Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, Pertahanan Sipil (Hansip), Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Karang Taruna Desa.

2. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pengembangan Pantai Bo'a, konsep yang digunakan adalah pariwisata berbasis masyarakat. Dengan mengedepankan keterlibatan masyarakat lokal dalam pembangunan pariwisata di daerah ini. Dalam perencanaannya, Pemerintah Kabupaten Rote Ndao harus mensosialisasikan kepada masyarakat setiap kebijakan yang berkaitan dengan daerah tujuan wisata Pantai Bo'a, sehingga masyarakat sudah dilibatkan sejak awal dalam membuat site plan Pantai Bo'a. Dalam pengembangannya, masyarakat lokal sudah terlibat dalam penyediaan sarana dan prasarana penunjang pariwisata, seperti: penyediaan jasa akomodasi dan restoran, pedagang souvenir, penyedia jasa transportasi, pedagang minuman ringan, penyewaan papan selancar, pelayanan pijat, adanya sanggar kesenian, penyediaan pelayanan, menjaga keamanan, dan kebersihan.
3. Strategi pengembangan kawasan wisata Pantai Bo'a dapat dirumuskan sebagai berikut.
  - a) Strategi SO seperti: menggali berbagai potensi wisata yang ada, mengkemas berbagai atraksi seni budaya masyarakat, memanfaatkan SDM dalam mendukung pembangunan pariwisata, mengadakan promosi-promosi mengenai kawasan wisata Pantai Bo'a.
  - b) Strategi WO dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Bo'a seperti: membentuk organisasi pengelolaan obyek/tempat wisata, menggarap berbagai potensi yang dimiliki Desa, mengajak masyarakat yang memiliki modal untuk mau menanamkan modalnya pada sektor pariwisata, membentuk image Pantai Bo'a sebagai salah satu tempat wisata pantai, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang berkompeten dengan pariwisata seperti, Biro Perjalanan Wisata, organisasi-organisasi pariwisata, serta dengan pemerintah, khususnya Pemerintah Kabupaten Rote Ndao. c) Strategi ST seperti: menawarkan berbagai potensi yang ada kepada pihak luar, mengadakan kunjungan komparatif pada daerah-daerah yang memiliki karakteristik

potensi sejenis, memperkenalkan kepada masyarakat luas baik wisman maupun wisnu berbagai potensi yang layak dikunjungi. d) Strategi WT dalam pengembangan DTW Pantai Bo'a seperti : kelemahan yang ada di Desa Bo'a dicarikan pemecahannya, pariwisata adalah sebuah sistem yang melibatkan semua pihak (stake holder) serta komponen masyarakat yang ada, mengajukan proposal kepada pemerintah Kabupaten Rote Ndao mengenai pembangunan kembali (rebuilding) kawasan wisata Pantai Bo'a.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, I Gede, 2000. Beberapa Pokok Pikiran Tentang Pengembangan Wisata Bahari di Bali. Naskah Lengkap Seminar Nasional Denpasar. Universitas Udayana.
- Antara, M. 2010. Bahan Ajar Metodologi Penelitian Pariwisata. Denpasar: Magister Kajian Pariwisata Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Bangun, N. C. 2003. Strategi Pengembangan Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif di Desa Barusjahe Kabupaten karo Sumatera Utara (Tesis Program ). Denpasar: Universitas Udayana.
- Gautama O. 2011. Evaluasi Perkembangan Wisata Bahari di Pantai Sanur. (Tersis Program Magister Pariwisata). Denpasar: Universitas Udayana
- Hall M. C. 2008. Tourism Planning. London: Pearson Education Limited.
- Halimatussadiyah, A. 2006. Je m'appelle Lintang
- Kartimin I W. 2010. Strategi Pengembangan Pantai Berawa Sebagai Daya Tari Wisata Berbasis Kerakyatan di Kabupaten Badung. (Tersis Program Magister Pariwisata). Denpasar: Universitas Udayana
- Keraf, 2000. Dimensi Budaya Ekologi Pesisir dalam Pengembangan Wisata Bahari. Naskah Seminar, Denpasar Kajian Budaya Universitas Udayana.
- Murdana. 2010. Pengembangan Pariwisata Pulau Gili Trawangan Berbasis Ekowisata Bahari. (Tersis Program Magister Pariwisata). Denpasar: Universitas Udayana
- Manafe, A. H. dan Tanaamah, A.R. 2001, Masyarakat Lokal dan Keberadaan Wisatawan di Nemberala: Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin vol. XVI no. 3 (Des. 2004)
- Natori M. 2001. A guidebook For Tourism Based Community Development APTEC, Osaka-Japan

- Nasution, S. 2007. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Paturusi, S. A. 2008. *Perencanaan Kawasan Pariwisata*. Universitas Udayana.
- Pendit, S. N. 2003. *Ilmu Pariwisata*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta
- Pitana, I G. 1999. *Pelangi Pariwisata Bali*. Denpasar, Bali Post.
- Siti N. 2001. *Rencana Pengembangan Fisik Kawasan Wisata Bahari di Wilayah Pesisir Indonesia*. Buletin Taman Dan Lanskap Indonesia. Perencanaan, Perancangan dan Pengelolaan Volume 3, Nomor 2, 2000. Studio Arsitektur Pertamanan Fakultas Pertanian IPB Bogor.
- Soemarwoto, O. 1997. *Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Suwantoro, G. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Swarbrooke, J. 1998. *Sustainable Tourism Management*. London: CAB Publishing.
- Wardianta, 2006. *Metodologi Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andy
- Widiyanta, D. *Upaya Mempertahankan Kedaulatan dan Memberdayakan Pulau-pulau Terluar Indonesia Pasca Lepasnya Sipadan dan Ligitan*. Laporan Penelitian: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wirawan S. 2009. *Pengembangan Objek Wisata Bahari Yang Berkelanjutan di Nusa Lembongan Kabupaten Klungkung*. (Tesis Program Magister Pariwisata). Denpasar: Universitas Udayana.
- Wiranatha A.S, Satriawan K, Antara M, Pjaasatawa IB. G, Raka Dalam A.A.G, Sudiarta K. 2010. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata Bahari Berkelanjutan di Kawasan Nusa Penida*.
- Wuisman, R. 1996. *Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Yoeti. 2008. *Ekonomi Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI
- Yusak Anshori. 2010. *Tourism Board, Strategi Promosi Pariwisata Daerah*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara